



Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan

Semuel Selanno

Institut Agama Kristen Negeri Manado

Abstract

Received: 1 Juli 2022

Revised: 18 Juli 2022

Accepted: 3 Agustus 2022

There are several articles that talk about religious moderation and Christian Religious Education. The uniqueness of this paper lies in the relationship between religious moderation and Christian Religious Education (PAK) of Life. That religious moderation as an approach to religion is very much needed in the context of religious pluralism. The religious way of a multi-religious society requires a moderate attitude that is framed in the PAK of Life. PAK of life as an entry point for the development of religious moderation. The purpose of this paper is to show an urgent need for religious moderation as a moderating social and religious pedagogical capital for a harmonious life through PAK Life. There are three things that are emphasized through this paper, namely; moderate religious literacy; PAK Life and the Role of PAK Life in religious moderation. The method used in this paper is a qualitative method through literature study.

Keywords: Moderation, religion, PAK

(*) Corresponding Author: selannosemuel@gmail.com

How to Cite: Selanno, S. (2022). Moderasi Beragama Dalam Bingkai Pendidikan Agama Kristen Kehidupan. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(13), 528-536. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6978815>

PENDAHULUAN

Isu tentang moderasi agama dalam hubungan dengan Pendidikan Agama Kristen Kehidupan masih sedikit yang membicarakannya di era 90-an sampai dengan tahun 2014. Ada tulisan teologi yang membicarakan isu Kehidupan misalnya buku tentang teologi kehidupan(1993), diterbitkan oleh STT Jakarta. Ada juga tulisan Pendidikan Kristen tentang mendidik untuk kehidupan (Wolterstorff, 2014). Padahal ajaran Kristen tentang Pendidikan kehidupan yang moderatif telah diajarkan Yesus sebagai Guru Agung dengan isi ajaran dan pendekatan Pendidikan yang sangat moderat.

Moderasi agama dan Pendidikan Agama Kristen (PAK) berada pada dua entitas dasar yakni dasar Alkitabiah dan sosial. *Pertama*, Sumber pengajaran PAK adalah Alkitab (bible oriented) sebagai dasar pengajaran (Didache) yang tidak akan pernah lepas dari inti berita Alkitab (kerygma) yang didasarkan pada karya penebusan Allah melalui Yesus Kristus. *Kedua*, Sumber Pengajaran PAK adalah isu-isu sosial (issue Oriented) termasuk moderasi beragama yang membuat PAK melakukan upaya pedagogis terhadap realitas konteks kemajemukan agama.

Studi Pendidikan Kristen selama ini cenderung menggunakan pendekatan cara beragama dalam bentuk toleransi dan dialog antar agama yang hanya berorientasi dan dikonsumsi para cendekiawan Kristen. Konsekuensi logis berdampak pada sikap dan cara pandang terhadap cara beragama dalam konteks pluralisme agama belum menjadi konsumsi umum orang Kristen. (Harold Coward, 1989; Olaf Schumann, 1996; Samel Sopacua, 2016; Panmilo Yangin 2010). Coward, misalnya mengutip pandangan Moses Mendelssohn, menyatakan tak

satupun agama dapat menjadi alat satu-satunya yang digunakan Allah untuk mewahyukan kebenaran melalui orang-orang bijak dalam setiap bangsa untuk meresponi karya Allah dan menyampaikan kepada orang lain. Artinya dalam agama apapun ada kebenaran yang diwahyukan Allah. Paling tidak dibutuhkan cara beragama yang moderatif dalam kehidupan melalui perspektif Pendidikan Agama Kristen. Realitas kemajemukan agama menimbulkan banyak konsep teologi sehingga butuh upaya meretas jalan teologi agama-agama di Indonesia (Balitbang PGI, 2007). Dalam konteks kemajemukan agama Titaley melihat Indonesia sebagai konteks kehidupan beragama yang berada dan bukan ada (John A. Titaley, 2020).

Tulisan ini bertujuan untuk menunjukkan bagaimana moderasi beragama menjadi modal sosial dan pedagogis religius cara beragama yang moderatif melalui PAK Kehidupan.

TINJAUAN LITERATUR

Literasi Moderasi Beragama

Kata “moderasi” diterjemahkan dari bahasa Inggris yakni kata *moderation* yang berarti sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan. Kata *moderation* berasal dari bahasa latin yakni kata Latin “*moderatio*” yang berarti tidak kelebihan dan tidak kekurangan. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata moderasi berarti penghindaran kekerasan atau penghindaran keekstreman. Jika kata moderasi di gabungkan dengan kata beragama maka akan membentuk moderasi beragama. Literasi moderasi beragama memberikan edukasi yang menyangkut sikap dan upaya menjadi agama sebagai dasar dan prinsip untuk selalu menghindari perilaku yang ekstrem atau radikal dan selalu mencarjalan tengah yang menyatukan semua elemen kehidupan bermasyarakat, bernegara dan berbangsa Indonesia. (Joni Tapingku, Sept 2021). Ada 2 hal yang ingin dikatakan tentang moderasi beragama di Indonesia. Pertama, keragaman dan keberagaman dalam konteks Indonesia adalah realitas. Kedua, menghindari sikap radikal dan mengedepankan sikap moderasi beragama. Kebutuhan moderasi beragama membutuhkan pedagogis religius pendidikan kehidupan sebagai cara pendidikan agama Kristen membangun masyarakat harmonis ditengah realitas pluralis.

Berdasarkan tinjauan tulisan mulai dari tahun 2020 sampai dengan tahun 2022 sudah banyak artikel yang bicara tentang moderasi beragama dan Pendidikan Agama Kristen. Misalnya diambil 5 contoh artikel antara lain: Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dalam semangat moderasi beragama demi NKRI (Jurnal Dinamika Pendidikan, UKI Jakarta, 2020). Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen dengan artikel Nilai Pendidikan Kristiani “terimalah satu akan yang lain” dalam bingkai moderasi beragama (jurnal sttpb, 2022). Konstruksi Moderasi Beagama melalui pembacaan Matius 23:25-32 (Jurnal Teologi sttbaptiskt, 2022). Ada pula jurnal stakterunabhakti dengan artikel Fundamentalitas Pendidikan Kristiani dalam penguatan moderasi beragama di Indonesia (2021). Menstimulasi sikap kerukunan dalam jemaat: sebuah model moderasi beragama menurut Roma 14:1-4 (jurnal Kurios sttpb). Dari 5 contoh artikel yang diambil belum ada yang bicara tentang moderasi beragama dalam bingkai Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kehidupan yang ditulis sehingga menjadikan tulisan artikel ini berbeda dengan yang sudah ada.

Pendidikan

Ada begitu banyak defenisi tentang pendidikan yang dapat dijadikan rujukan. Salah satunya adalah Lawrence Cremin yang mendefinisikan pendidikan sebagai “usaha sengaja, sistematis, terus menerus untuk menyampaikan, menimbulkan, atau memperoleh pengetahuan, sikap-sikap, nilai-nilai, keahlian-keahlian, atau kepekaan-kepekaan, juga setiap akibat dari usaha pendidikan (Groome : 2017). Cremin menekankan pendidikan sebagai usaha yang sengaja bukan terjadi secara alamiah, usaha sengaja yang dilakukan secara sistematis dan tanpa henti untuk memperoleh pengetahuan. Pengetahuan yang dimaksud adalah menyangkut sikap, nilai, keahlian akibat dari pendidikan.

Defenisi pendidikan menurut Alfred North Whitehead mengatakan bahwa Pendidikan adalah bimbingan bagi individu untuk memahami seni kehidupan. Thomas Groome memaknai seni kehidupan dalam perspektif pendidikan sebagai prestasi dari pelbagai kegiatan hidup yang mengekspresikan potensi-potensi makhluk hidup ketika berhadapan dengan lingkungan yang sebenarnya (Groome :2017).

Hakikat Pendidikan Agama Kristen (PAK)

Hasil lokakarya Strategi PAK tahun 1999 mendefinisikan PAK adalah usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinu dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya (LPTK STAKPN Ambon: 2014). Penekanan definisi ini terletak pada upaya terencana dan berkesinambungan dalam pengembangan peserta didik melalui pertolongan Roh Kudus memahami kasih Tuhan dan mengimplementasikannya pada kehidupan setiap hari bagi sesama dan lingkungan. Setiap orang yang terlibat dalam pembelajaran PAK memiliki tanggung jawab kristiani untuk menghadirkan nilai-nilai Kristiani (Thomas Edison: 2018). Nilai Kristiani yang dimaksudkan adalah nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Nilai-nilai Kristiani yang dimaksud antara lain : Kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri (Gal. 5: 22-23); nilai kekudusan (Luk 1:49); jangan membalas kejahatan dengan kejahatan (Rm 12:17); mengasihi Musuh (Luk 6:27, 35). Semua nilai kristiani ini dapat dirangkum sebagai perwujudan perilaku Kristiani yang mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama.

METODE

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi kepustakaan melalui literature review, buku, artikel yang relevan dengan dengan topic penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PAK Kehidupan

PAK Kehidupan adalah istilah yang diperkenalkan oleh Selanno (2020) dalam disertasi yang berjudul PAK Kehidupan – Kajian Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam Budaya Fosso Kehamilan di Jemaat Gereja Masehi Injili di

Minahasa (GMIM) “Koinonia” Ranomea Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara. Konstruksi Temuan PAK Kehidupan dalam budaya fosso Kehamilan di Jemaat GMIM “Koinonia” Ranomea dikonstruksi oleh bangunan budaya Fosso kehamilan. Fosso Kehamilan adalah praktek budaya yang mengatur perilaku ibu pada masa kehamilan. Nilai-nilai PAK Kehidupan yang dapat dieksplor dari makna simbol budaya fosso kehamilan mengerucut pada tiga hal. Pertama, semua pelaksanaan fosso demi keselamatan ibu dan janin. Kedua, segala bentuk-bentuk fosso yang dilakukan dimaknai sebagai penghargaan hidup yang disertai oleh upaya serius merawat kehidupan. Ketiga, pendidik PAK Kehidupan adalah ibu hamil, suami, kerabat, jemaat/masyarakat (pendidik kolektif).

PAK Kehidupan adalah usaha sadar dari proses pengajaran dan pembimbingan pasangan suami istri Kristen, kerabat, jemaat dan masyarakat (bersifat kolektif) terhadap kehidupan janin pada masa kehamilan, demi menjaga keselamatan ibu dan masa depan kehidupan janin, sekaligus tindakan penghargaan hidup. Inilah yang saya maksudkan dengan PAK Kehidupan. Artinya seluruh pola pikir, rasa dan karsa suami isteri, kerabat, jemaat dan masyarakat akan memberi efek rangsangan/stimulan (pendidikan kehidupan) demi keselamatan dan penghargaan hidup kepada janin dan ibu selama masa kehamilan. PAK Kehidupan ini sebenarnya menunjukkan bahwa bayi yang akan dilahirkan dan sesudah dilahirkan bukan lagi seumpama kertas putih, tetapi kertas kehidupan yang telah ditulis dengan pengalaman pendidikan hidup selama kehamilannya di dalam kandungan.

Aktor yang menulis kertas kehidupan adalah ibu melalui tali pusat, suami melalui lembaga perkawinan dengan istri, kerabat melalui hubungan darah/persaudaraan dan juga ditulis oleh jemaat dan masyarakat melalui hubungan sosial koinonia/persekutuan.

Ruang lingkup PAK Kehidupan menjadi suatu ruang lingkup awal untuk menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen sejak dini. Waktu Pemberian PAK kehidupan bukan pada usia dini yang dimulai dari nol tahun tetapi seharusnya di mulai sejak terjadi kehamilan. Pada saat terjadi kehamilan itulah bakal anak/janin adalah manusia ciptaan Allah yang harus mendapatkan pengenalan awal tentang Allah melalui, ibu hamil, suami, kerabat, jemaat dan masyarakat sebagai bentuk pendidikan kolektif. Pendidikan Kehidupan yang bersifat kolektif dapat ditemukan melalui PAK Kehidupan dalam budaya fosso kehamilan yang berlaku di Jemaat GMIM “Koinonia” Ranomea. Pendidikan kolektif yang terdapat pada PAK Kehidupan dalam budaya fosso kehamilan menegaskan tanggung jawab kolektif terhadap kehidupan (janin). Artinya kandungan menjadi ruang lingkup PAK Kehidupan, budaya fosso kehamilan merupakan bingkai kerja PAK Kehidupan serta model pendidikan PAK Kehidupan dalam budaya fosso kehamilan adalah model PAK Kehidupan kolektif. Model PAK Kehidupan Kolektif ini yang membedakan dengan pendidikan kehidupan dalam perspektif teologi Barat yang bersifat individualistis. Artinya pendidikan kehidupan Barat pada masa kehamilan hanya menyangkut hubungan suami-istri saja, sedangkan pendidikan kehidupan di Ranomea melibatkan suami-istri, kerabat, bahkan jemaat/masyarakat dalam pendidikan kehidupan. PAK Kehidupan yang terjadi di Ranomea adalah Model PAK Kehidupan Kolektif, memberikan ruang pendidikan kehidupan secara luas. Peran ibu hamil, peran suami, peran kerabat, peran jemaat/masyarakat dapat

ditemukan dan dimaknai dalam bentuk-bentuk fosso kehamilan yang ada. Temuan serangkaian makna yang terkandung dalam budaya fosso kehamilan di GMIM ‘Koinonia’ Ranomea, mengatur tingkah laku suami-istri, kerabat, serta jemaat/masyarakat membentuk pandangan dunia tentang pendidikan kehidupan pada masa kehamilan memiliki signifikansi dan urgensi dengan nilai pendidikan Kristen tentang kehidupan yang membentuk PAK Kehidupan Kolektif. Hal ini merupakan hasil konstruksi temuan PAK Kehidupan dalam budaya fosso Kehamilan di GMIM “Koinonia” Ranomea.

Peran PAK Kehidupan dalam Moderasi Beragama

Kemajemukan adalah realitas kehidupan yang ada di Indonesia. Kemajemukan agama merupakan modal pembangunan umat beragama dalam berkontribusi membentuk karakter dan peradaban bangsa.

Agama dan cara beragama di tengah Kemajemukan agama di Indonesia perlu disikapi secara arif dan bijaksana untuk menghindari cara beragama yang ekstrim. Menyikapi hal ini, diperlukan konsep moderasi beragama sebagai cara beragama yang mengambil jalan tengah di tengah kemajemukan agama.

Moderasi beragama dipahami sebagai sikap beragama yang mengurangi kekerasan atau menghindari keekstreman dalam cara pandang, sikap dan praktek beragama. Pendidikan agama adalah modal utama yang berperan membentuk transformasi praktek beragama.

Peran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kehidupan bagi masyarakat memberi makna penting bagi kehidupan Moderasi beragama yang mencakup beberapa hal, yakni: *Giving Capital* (memberi modal penyelenggaraan pendidikan dan ilmu pendidikan dapat berkembang menjadi baik. *Directing* (memberi arah dan menuntun ke arah mana penyelenggaraan pendidikan di masyarakat diarahkan. *Framing* (memberi rambu-rambu dan garis-garis batas agar penyelenggara PAK Kehidupan tidak menyimpang dari nilai-nilai Kristiani.

Peran PAK Kehidupan dalam moderasi beragama mengarah pada lahirnya konsepsi PAK sebagai *Giving Capital* moderasi beragama, PAK sebagai *Directing* moderasi beragama, serta PAK sebagai *Framing* moderasi beragama semuanya didasarkan pada didache pengajaran Kristen yang bersumber dari berita Kerygma penebusan Kristus dari kesaksian Alkitab.

PAK Kehidupan sebagai *Giving Capital* Moderasi Beragama

PAK Kehidupan sebagai *Giving Capital* di dasarkan pada ajaran Alkitab yang memberikan modal kehidupan dalam rangka menata kehidupan sosial. Kehidupan sosial yang majemuk juga menjadi realitas konstruksi sosial yang dideskripsikan dalam Alkitab. Modal penyelenggaraan PAK Kehidupan bertitik tolak dari ajaran Kitab Suci Alkitab yang memberikan ruang bagi terciptanya moderasi beragama. Ada begitu banyak teks Kitab suci yang dapat dijadikan modal edukasi teologis Kristen antara lain ajaran Yesus tentang saudara dalam Matius 12:46-50; Markus 3:31-35 dan Lukas 8:19-21. Berdasarkan teks-teks ini Tuhan Yesus memberikan konstruksi sosial yang melampaui batas hubungan darah, golongan dengan dasar teologis. Konsep Yesus tentang saudara adalah mereka yang mendengar firman Allah dan melakukannya. Jadi dasar teologis sosial Yesus menjadi dasar moderasi beragama (Bible Oriented).

Realitas sosial menunjukkan bahwa semua warga gereja adalah sekaligus sebagai warga masyarakat. Semua warga masyarakat belum tentu adalah warga Gereja. Schillebeeckx seperti yang dikutip Knitter (Knitter: 2015) menyadari warga gereja sebagai warga masyarakat dunia menegaskan bahwa di luar dunia tidak ada keselamatan *extra mundum nulla salus*. Yesus sebagai Juruselamat dunia datang ke dunia untuk menyelamatkan dunia dan isinya. Dunia tempat warga Gereja sekaligus warga masyarakat dunia hidup menjadi sumber pembelajaran PAK Kehidupan. Realitas sosial ini memberikan modal moderasi beragama sekaligus isi penguatan PAK kehidupan menjadi *Issue Oriented* yang signifikan dalam kehidupan keberagaman agama di tengah konteks sosial.

PAK Kehidupan sebagai *Directing* Moderasi Beragama

PAK Kehidupan sebagai *Directing* Moderasi beragama artinya PAK Kehidupan memberi arah dan menuntun ke arah mana penyelenggaraan PAK. Arah pendidikan Agama Kristen terpusat kepada Allah. Maka tugas pendidik ialah “mengantar pelajar sedemikian rupa, sehingga ia mengalami pengalaman yang benar dengan Allah di dalam Tuhan Yesus Kristus” (Boehlke : 2015). Jadi arah penyelenggaraan PAK adalah: Pertama, memperteguh iman kepada Tuhan Allah didalam Yesus Kristus sebagai Guru Agung (dimensi vertical). Kedua memiliki budi pekerti luhur (dimensi horizontal). Artinya melaksanakan semua yang diajarkan sang Guru Agung Yesus Kristus untuk menghadirkan tanda-tanda kerajaan Allah bagi dunia. Dimensi horizontal dapat menjadi dimensi yang terukur dari hasil implemetasi kehadiran tanda-tanda kerajaan Allah menyangkut domain kognitif afektif dan psikomotorik dari aktualisasi dimensi vertikal.

PAK Kehidupan sebagai *Framing* Moderasi Beragama

Bicara PAK Kehidupan sebagai *Framing* Moderasi beragama tidak terlepas dari ruang lingkupnya. Pertama, ruang lingkup pembahasan PAK Kehidupan mengacu pada kronologi Alkitab (Bible Oriented). Kedua, ruang lingkup PAK mengacu pada tema-tema tertentu menyangkut (*Issue Oriented*) problematika kehidupan (band. Cully : 2015). Pembahasan PAK sebelum reformasi gereja selalu berorientasi pada kronologi Alkitab PL dan PB. Setelah reformasi Gereja, orientasi PAK telah menyentuh berbagai tema kehidupan. PAK sebagai *Framing* Moderasi beragama dapat mengacu pada orientasi kronologi Alkitab tetapi juga dapat berorientasi pada isu-isu kehidupan (*integratif*). Integrasi *framing* ini berkaitan dengan pemahaman iman harus terwujud di dalam praksis kehidupan. Praksis kehidupan ini bersinggungan dengan domain pendidikan yang meliputi domain kognitif, afektif dan psikomotorik (Sahertian: 2014).

PEMBAHASAN

Moderasi Beragama dalam Bingkai PAK KEHIDUPAN

Realitas sosial Indonesia yang majemuk membutuhkan sikap Pendidikan Agama Kristen bersifat pedagogis moderatif. Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kehidupan dalam hubungan dengan moderasi agama adalah: upaya sadar dari pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pendidikan, pengajaran dan pembimbingan yang melibatkan pasangan suami istri Kristen (keluarga), kerabat, jemaat dan masyarakat pluralis untuk melahirkan cara beragama moderatif untuk

harmonisasi kehidupan. PAK Kehidupan menciptakan pendidikan yang diberikan secara kolektif. Tujuan PAK Kehidupan adalah menciptakan kehidupan yang harmonis. Harmonis yang dialami secara pribadi seorang ibu, keluarga inti dan keluarga besar serta masyarakat luas.

Harmonisasi hidup yang menghargai hidup dimulai dari pribadi, keluarga, masyarakat yang memiliki nilai sosial pedagogis religius akan menjadi capital sosial untuk sikap moderasi beragama di tengah masyarakat pluralis.

Ada tiga hal kontribusi PAK kehidupan untuk moderasi beragama, yakni pertama PAK Kehidupan sebagai Giving Capital. Kedua, PAK Kehidupan sebagai *Directing* Moderasi beragama. Ketiga PAK Kehidupan sebagai Framing Moderasi beragama.

Bahwa PAK Kehidupan sebagai giving capital adalah modal dasar sosial pedagogis religius untuk digunakan dalam membangun, melestarikan, mengembangkan nilai-nilai moderasi beragama dalam konteks Indonesia yang multicultural.

PAK Kehidupan sebagai *Directing* Moderasi beragama memberikan arah langkah pewujudan kehidupan secara pedagogis religius Kristiani dalam hubungan dengan Tuhan, sekaligus untuk mengedukasi nilai kehidupan sosial beragama yang moderatif dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia. Maknanya adalah tetap konsisten dengan ortodoksi iman Kristen dan tetap memiliki tanggung jawab sosial untuk membangun hidup yang harmonis di tengah perbedaan agama.

Bahwa PAK Kehidupan sebagai Framing Moderasi beragama membingkai makna kehidupan manusia Indonesia yang menghargai hidup dari Sang Pemberi Hidup untuk saling menghidupkan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Substansinya adalah agama Kristen dan agama lain yang diakui dalam undang-undang diberitugas untuk memaknai hidup dalam kepelbaggian keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa dibingkai dalam implementasi ajaran agama masing-masing sambil tetap membangun kehidupan bersama dalam kebersamaan sebagai anak bangsa dalam bingkai Keindonesiaan yang hidup dalam harmonis.

KESIMPULAN

1. hubungan moderasi beragama dan PAK Kehidupan menjadi literasi moderasi pedagogis kehidupan yang mengambil sikap beragama dengan menjunjung nilai kehidupan harmonis ditengah keberagaman agama yang ada.
2. Peran PAK Kehidupan dalam moderasi beragama adalah sebagai Giving Capital, *Directing* dan Framing untuk membingkai sikap moderasi menuju kehidupan yang harmonis.
3. Pendidikan Agama Kristen (PAK) Kehidupan dalam hubungan dengan moderasi agama adalah: upaya sadar dari pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pendidikan, pengajaran dan pembimbingan yang melibatkan pasangan suami istri Kristen (keluarga), kerabat, jemaat dan masyarakat pluralis untuk melahirkan cara beragama moderatif untuk harmonisasi kehidupan dengan cara menjaga kehidupan sekaligus tindakan penghargaan hidup melalui PAK Kehidupan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Rekomendasi dari tulisan ini butuh pengembangan kajian dan analisis yang lebih mendalam, spesifik tentang Peran PAK Kehidupan dalam moderasi beragama dalam peran Giving Capital, Directing dan Framing relasi moderasi beragama dan PAK Kehidupan.

KETERBATASAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini dari perspektif Pendidikan Agama Kristen belum menampilkan model PAK Kehidupan yang didasari pada landasan teologis Alkitabiah secara sistematis dan mendalam untuk melandasi dasar Alkitab tentang Moderasi beragama.

PUSTAKA ACUAN

- Boehlke. Robert R, 2018. *Sejarah Perkembangan Pikiran dan Praktek Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta : BPK Gunung Mulia, cet. ke- 16,
- Coward. Harold, Pluralisme. 1989. Yogyakarta : Penerbit Kanisius,
- Cully. Iris V, *Dinamika Pendidikan Kristen*. 2015. Jakarta : BPK Gunung Mulia, cet. Ke- 17,
- Edison Thomas, *Pendidikan Nilai-Nilai Kristiani : Menabur Norma Menuai Nilai*. Bandung : Kalam Hidup, 2018.
- Groome. Thomas H, 2017 . *Christian Religious Education - Pendidikan Agama Kristen : berbagi Cerita dan Visi Kita*. Jakarta : BPK Gunung Mulia
- Knitter, Paul F, 2015. *Satu Bumi Banyak Agama, dialog Multi Agama dan Tanggung Jawab Global*. Jakarta BPK Gunung Mulia, cet ke-7
- Sahertian. Demaya W. Ch, 2014. *Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Berbasis Kurikulum 2013: Rancangan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Ambon,
- Schumann Olaf H., 1996. *Agama dalam Dialog: Pencerahan Pendamaian dan Masa Depan*. BPK Gunung Mulia.
- Schumann Olaf H., 1996. *Keluar dari Benteng Pertahanan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Selanno. Samuel, 2020. *Disertasi* : PAK Kehidupan – Kajian Nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen dalam Budaya Fosso Kehamilan di Jemaat Gereja Masehi Injili di Minahasa (GMIM) “Koinonia” Ranomea Minahasa Selatan Provinsi Sulawesi Utara.
- Sopacua. Samel, 2016. *Pendidikan Agama Kristen Kemajemukan Yang Memberdayakan Kerukunan Antar Umat Beragama Di Maluku*. Satyawacana University Press kerja sama dengan STAKPN Ambon,
- Sumarthana. Th dkk, 1993. *Terbit Sepucuk Taruk: Tologi Kehidupan*. Jakarta : P3M STTJ & Balitbang PGI,
- Tapingku. Joni, 2021. <http://iainpare.ac.id/moderasi> beragama sebagai perekat. Pare-Pare, 13 September
- Telaumbanua Foarota dkk. 2014. *Modul PLPG Pendidikan Agama Kristen tingkat dasar dan menengah. Sertifikasi Guru dalam Jabatan*. Kementerian Agama RI.
- Tim Balitbang PGI, 2007. *Meretas jalan Teologi Agama-Agama di Indonesia*. Jakarta BPK Gunung Mulia.

- Titaley. John A, 2020. *Berada dari Ada Walau Tak Ada*. Indonesia sebagai Konteks Kehidupan Beragama. Semarang : eLSA Press.
- Yangin. Panmilo, 2010. *Gereja dan Pendidikan Multikultural* : Pilar Pembangunan Masa Depan Indonesia. Yogyakarta : Penerbit Kanisius.
- Wolterstroff.Nicholas, 2014. *Refleksi Mengenai Pengajaran dan Pembelajaran Kristen: Mendidik Untuk Kehidupan*, Surabaya : Penerbit Momentum.
- Alkitab dengan Kidung Jemaat*. 2012. Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta.